

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**INTEGRASI SAINS DAN ISLAM PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU
DI INDONESIA**

Nurwahid Ihsanudin

ihsanudinnurwahid@gmail.com

Nur Soleh

nsoleh813@gmail.com

Abstrak

Berkembangnya Sekolah Islam Terpadu membawa warna dan ciri khas yang berbeda pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia bila dibandingkan dengan madrasah dan pesantren. Sekolah Islam Terpadu memadukan antara pendidikan agama yang menjadi ciri khas dari pesantren dan pendidikan modern yang menjadi ciri khas dari sekolah umum. Konsep keterpaduan dibangun dengan memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu kurikulum. Mata pelajaran dan kegiatan pembinaan yang disajikan terintegrasi satu sama lainnya dengan nilai-nilai Islam. Metode penulisan menggunakan kajian pustaka untuk mengetahui integrasi sains dan Islam di sekolah Islam terpadu. Hasil penelitian dapat disimpulkan konsep integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan pada sekolah Islam Terpadu sudah tertuang dalam kurikulum. Namun keterbatasan sumber belajar dan sumber daya pengajar yang dapat mengintegrasikan antara Islam dan ilmu pengetahuan menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mengimplementasikan konsep keterpaduan pada Sekolah Islam Terpadu.

Kata Kunci; Integrasi, sains dan Islam, Sekolah Islam Terpadu

PENDAHULUAN

Dalam dasawarsa terakhir ini, terlihat fenomena menggembirakan sekaligus menggairahkan kehidupan pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan tumbuhnya lembaga-lembaga pendidikan Islam terpadu di beberapa kota besar. Jenjang pendidikan pada lembaga tersebut mulai tingkat Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, SLTP serta SMU. Hal tersebut ternyata dapat mengundang simpati umat yang memandangnya sebagai bentuk modernisasi pendidikan Islam, sekalipun terkadang mengundang munculnya sikap prokontra, terutama menyangkut persoalan beberapa sisi sistem dan biaya pendidikan.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Modernisasi pendidikan Islam, dilihat dari perspektif perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia merupakan suatu keniscayaan. Kenyataan menunjukkan bahwa sistem dan kelembagaan pendidikan konvensional-tradisional, sulit untuk dipertahankan sepanjang masa tanpa mengantisipasi dan merespon dinamika social serta tuntutan masyarakat. Jika keadaan seperti ini berlangsung terlalu lama, maka dalamjangka panjang akan menghadapi kesulitan untuk dapat survive di tengah modernitas tanpa upaya modernisasi diri, selaras dengan perkembangan zaman.

Era globalisasi dewasa ini dan di masa datang sedang dan akan mempengaruhi perkembangan sosial masyarakat Muslim Indonesia umumnya atau pendidikan Islam khususnya (Azumardi, 2020). Umat yang hidup di tengah pusaran modernisme, sukatidak suka akan terimbas .alur pikir dan pola pikir moderen, setidak-tidaknya akan terkena "radiasi' kultur moderen yang serba cepat, sisternatis, praktis, efektif dan efisien.

Sekolah Islam terpadu, sesungguhnya merupakan salah satu bentuk respon umat Islam terhadap kehidupan moderen. Hal tersebut diwujudkan dengan upaya memadukan antara konsep pendidikan Islam yang integral dengan metode dan sistem pendidikan modern.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003). Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengekplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang relevan dengan penelitian. Kemuadian data yang terkumpul dianalisa dan dikritisi serta diberi rekomendasi untuk perbaikan proses integrasi di masa depan. Objek penelitian ini difokuskan pada kajian integrasi Islam dan sains di Sekolah Islam Terpadu.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

PEMBAHASAN

1. Sejarah Sekolah Islam Terpadu di Indonesia

Sekolah Islam Terpadu merupakan pendatang baru dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun tergolong baru, sekolah Islam dengan slogan terpadu ini menunjukkan eksistensi yang baik, dan saat ini menjadi trend bagi sebagian masyarakat muslim, khususnya diperkotaan, meskipun dengan biaya yang cukup mahal. Menurut Suyatno, dalam waktu yang relatif singkat, jumlah sekolah Islam terpadu telah mencapai ±10.000 sekolah diseluruh wilayah Indonesia (Suyatno, 2015).

Pada dekade akhir tahun 1980-an, Sekolah Islam dengan label terpadu mulai bermunculan di Indonesia. Konsep Pendidikan Islam ini diprakarsai para aktivis dakwah kampus dari berbagai universitas negeri di Indonesia. Munculnya pemuda-pemuda dari kampus non Agama Islam sebagai penggerak berdirinya sekolah Islam terpadu di Indonesia merupakan tanda berubahnya pola pikir terhadap nilai-nilai Islam dilingkungan masyarakat muslim Indonesia. Kesadaran ini tentu tidak datang dengan begitu saja, pasti ada yang melatar belakanginya. Jika kita kaji lebih jauh sejarah pendidikan islam di Indonesia, konsep pendidikan islam dengan model terpadu akan kita temukan ide dan gagasannya, meskipun tidak dengan label terpadu. Sistem pendidikan sekolah dengan memadukan pelajaran umum dan agama telah ada sebelumnya. Pada tahun 1909, Abdullah Ahmad telah mendirikan Adabiyah School di Sumatra Barat, meskipun pada awalnya sekolah ini berbentuk Madrasah, tapi pada akhirnya berubah menjadi sekolah HIS. Konsep kurikulumnya pun sama dengan konsep Sekolah Islam Terpadu saat ini, yaitu integrasi (Ramayulis, 2012).

Konsep yang di gagas para pendiri Sekolah Islam Terpadu di Indonesia ini tidak hanya sekedar integrasi, dalam arti menyatukan antara mata pelajaran agama dan umum dalam satu sistem. Makna terpadu didalam slogan Sekolah Islam Terpadu tersebut bermakna Islamisasi ilmu pengetahuan (Tim JSIT, 2014). Konsep ini lebih mirip dengan konsep “Islamisasi Sains” Ismail al-Faruqi.

2. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu memiliki dasar dari kata terpadu itu sendiri. Terpadu merupakan simbol utama yang digunakan oleh sekolah. Terpadu

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

memiliki arti adanya integrasi antara ilmu umum serta ilmu agama. Sekolah Islam Terpadu menganggap bahwa seluruh mata pelajaran sejatinya tidak dapat terlepas dari agama, karena agama memiliki tujuan akhir yaitu menjadikan siswa untuk bertauhid.

Penggunaan kata terpadu merupakan sebuah usaha untuk memunculkan sebuah konsep yang digunakan untuk membangun citra sekolah Islam Terpadu, yaitu sebuah citra bahwa, selain mempelajari serta mengembangkan sains dan teknologi, di sekolah ini juga dituntut untuk melakukan pembelajaran dan pengembangan pendidikan agama secara utuh. Kata terpadu menjadi sebuah dasar sekolah yang dijadikan simbol adanya keterpaduan antara pengembangan sains dan teknologi dengan ilmu-ilmu keIslamian. Pendidikan dalam Sekolah Islam Terpadu memiliki tujuan umum yaitu, melakukan pembinaan kepada peserta didiknya agar menjadi insan yang bertakwa, yang tidak hanya cerdas namun juga berakhhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang memberi maslahat bagi umat manusia (Suyatno, S. 2013).

Dengan lahirnya konsep terpadu sebagai ilmu, dan pengembangan karakter siswa dengan berlandaskan ajaran Islam, pada akhirnya juga melahirkan sebuah harapan baru, bahwa peserta didik tidak hanya menguasai ilmu-ilmu ke-Islamian, akan tetapi ajaran Islam menjadi dasar berperilaku setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kurikulum yang telah didesain oleh jaringan sekolah Islam Terpadu telah dapat melakukan Islamisasi proses pembelajaran di dalam kelas yg memiliki tujuan untuk membentuk kesadaran dan pola berfikir yang Islami.

Karakteristik utama dari pendidikan Islam terpadu adalah sebagai berikut : Pertama, Islam memadai landasan filosofisnya. Kedua, bangunan kurikulum yang reintegrasi dengan keIslamian. Ketiga, menerapkan dan mengembangkan pola pembelajaran terpadu. Keempat, menjadikan percontohan perilaku yang baik dari guru sebagai sarana pendidikan akhlak. Kelima, menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami jauh dari segala macam kemaksiatan. Keenam, dalam usaha pencapaian tujuan pendidikannya selalu melibatkan orang tua dan masyarakat. Ketujuh, mengedepankan ukhuwah Islamiyah dalam segala bentuk interaksi dengan warga sekolah. Kedelapan, membangun budaya, rawat, resik, runut, rapi

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

sehat dan asri. Kesembilan, segala proses pendidikan didasarkan pada penjaminan mutu. Kesepuluh meningkatkan budaya profesionalisme.

Sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah ataupun madrasah pada umumnya, sekolah Islam terpadu mencoba memperkuat nilai-nilai Islam pada istilah terpadu itu sendiri, penguatan ini berupa Islamisasi pada segala aspek aktivitas pendidikan selama berada di sekolah, mulai dari pembiasaan, ekstra kurikuler dan segala bentuk pembelajaran di kelas yang lainnya. Sekolah Islam terpadu juga memiliki jalinan kurikulum hasil dari penyatuan pendidikan umum dan pendidikan agama, di mana selama ini dikotomi kurikulum tersebut menjadi masalah yang utama bagi pendidikan Islam di Indonesia. Sekolah Islam terpadu senantiasa mencoba untuk mengimplementasikan konsep pendidikan dengan berdasarkan kepada dua sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dua sumber tersebutlah yang menjadi pedoman dalam penanaman nilai Islam, penguatan materi keIslamahan, serta pembinaan dalam berakhhlakul karimah.

Sekolah Islam Terpadu merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan dua bentuk pendidikan yang selama ini dipisahkan yaitu antara pendidikan Islam dan pendidikan umum. Kedua bentuk pendidikan tersebut di satukan dalam sebuah kerangka kurikulum khas jaringan sekolah Islam terpadu, kurikulum yang telah padu tersebut bertujuan untuk membina karakter atau akhlakul karimah siswa dan kompetensi, serta keterampilan siswa.

Konsep Sekolah Islam model terpadu sebenarnya tidak membawa konsep baru, sebab konsep sekolah-sekolah Islam terpadu pada dasarnya sudah digagas jauh-jauh hari oleh para pemikir Islam, dimana konsep yang ditawarkan sesungguhnya bagaimana mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki manusia secara utuh, tanpa terbelah seperti halanya dalam konsep sekuler, dimana ada pemisahan antara kebutuhan akal, jiwa, qolbu dan jasad. Dalam konsep Islam terpadu keempat aspek yang ada pada diri manusia harus terdidik, terasah, terperhatikan secara optimal.

Untuk lebih jelas, konsep ini bisa di lihat dari gambar yang di buat Tim JSIT Indonesia berikut;

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>



Gambar A ditengah lingkaran sebagaimana ditunjukkan dalam gambar, merepresentasikan anak didik yang memiliki integrasi antara ketiga keilmuan tersebut, sedangkan gambar B merepresentasikan seseorang yang hanya memiliki penguasaan salah satu dari keilmuan tersebut (JIS, 2013).

Konsep Sekolah Islam Terpadu tersebut lebih kurang sama dengan apa yang disampaikan Yusuf al-Qordowi (1992). Menurutnya, pendidikan islam itu merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilanya. Karena itu ia harus mampu menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan damai dan perang, menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatanya, manis dan pahitnya.

Upaya yang dilakukan Sekolah Islam Terpadu tersebut mencoba meramu kembali konsep-konsep para pemikir Islam terdahulu dengan menajement modern. Jadi, secara konsep, pendidikan Islam terpadu merupakan pendidikan Integratif dalam arti “Islamisasi”, dimana ilmu pengetahuan di maknai tidak secara terpisah, tidak ada perbedaan perlakuan dan pandangan antara ilmu-ilmu yang bersifat aqliyah dengan ilmu-ilmu agama, bahkan saling bersinergi, sebab ilmu dalam pandangan islam tidak terpisah-pisah, ilmu itu harus dapat membuat manusia tahu tentang tugas-tugas dan kewajiban, baik sebagai *Abdullah* (hamba Allah) maupun sebagai *khalifah* (pemakmur bumi) (Ahmad Lubis, 2018).

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional sekolah Islam terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, *Integral*, bukan *parsial*, *syumuliah* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak *da'wah* dibidang pendidikan ini sebagai "perlawanan" terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *juz'iyah*.

3. Konsep Pendidikan Islam Terpadu

1. Kurikulum

Ada lima asas yang dijadikan pegangan dalam pengembangan kurikulum pendidikan terpadu, yakni:

- a. Asas jelas dan benar, kurikulum pendidikan terpadu harus memiliki rumusan dan perincian tujuan pendidikan yang jelas, yang tertuang dalam silabus, RPP, tertuang dalam buku pegangan siswa, guru maupun orang tua, ia mudah difahami dan dimengerti oleh orang-orang yang menggunakannya.
- b. Tertib dan kontinu. Kurikulum sekolah pendidikan terpadu dalam mengajarkan pokok bahasan kepada anak didik harus secara berurutan dan secara berkelanjutan. Artinya setiap pokok bahasan disampaikan berjenjang dan berkelanjutan dalam suatu susunan yang tertib, sesuai dengan tingkat usia dan kematangan psikologis, tidak ada materi yang terputus atau lompat-lompat dalam urutan yang kacau.
- c. Efektif dan efisien. Kurikulum pada sekolah terpadu dirancang dengan mempertimbangkan prinsip tepat waktu dan tepat guna.
- d. Seimbang dan profesional. Sekolah terpadu memperhatikan keseimbangan antar roh dan akal serta jasad. Program pengajaran dikemas supaya menjangkau dan memenuhi kebutuhan roh, akal, dan jasad tersebut.
- e. Integratif dan menyeluruh. Sekolah terpadu berupaya mengintegrasikan segala aspek yang akan menunjang pencapaian tujuan itu sendiri, dan memberikan berbagai kemampuan yang lengkap dan menyeluruh kepada siswa. Keterpaduan ini meliputi:
 - 1). Nilai dan pesan, dalam arti, bahwa sudut pendidikan selalu

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

dilihat dan dikemas berdasarkan agama Islam. Pelajaran umum (seperti: IPA, IPS, dan keterampilan) disampaikan dalam bingkai nilai-nilai Islam; 2). Jangkauan Pendidikan, setiap kegiatan pengajaran harus mengoptimalkan sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan; 3). Penyelenggaraan Pendidikan, dalam penyelenggaraan pendidikan harus melibatkan orang tua dan masyarakat; 4). Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik berupa pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta sikap; 5). Mengintegrasikan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang Islami kepada peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang potensi fitrahnya; 6). Membentuk peserta didik menjadi manusia kepribadian yang saleh dan salehah.

Melalui organisasi sekolah Islam terpadu yakni Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia mengembangkan rencana program pembelajaran (RPP) dengan prinsip pembelajaran TERPADU, yaitu; T = Telaah, Mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas Tadabur atau afakur. E = Eksplorasi, Melakukan aktifitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan. R = Rumuskan, Merumuskan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian. P = Presentasikan, Menjelaskan/mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi. A = Aplikasikan, Menerapkan hasil pembelajaran yang didapat untuk memecahkan masalah atau mengaitkan dengan bidang relevan. D = Duniawi, Mengaitkan hasil pembelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. U = Ukhrowi, Menghubungkan hasil pembelajaran dalam melaksanakan pengabdianya pada Allah *Ta'ala*.

Wahab (2012) menyatakan Pelaksanaan kurikulum sekolah Islam Terpadu dilakukan dengan cara :

- a. Kurikulum nasional yang diwarnai dengan nilai-nilai Islam melalui penambahan bidang studi keIslamannya baik secara terpisah maupun terintegrasi;
- b. Desain kurikulum berorientasi pada kebutuhan peserta didik, lingkungan, dan perkembangan IPTEK;
- c. Implementasi kurikulum lebih mengedepankan integrasi secara fungsional dan kreatif antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

2. Peserta didik
 - a. Memiliki Aqidah yang benar
 - b. Beribadah secara benar
 - c. Berakhlak mulia
 - d. Cinta dan terampil membaca Al Quran
 - e. Berakal budi yang cerdas
 - f. Berbadan sehat dan kuat
 - g. Dekat dan cinta dengan Al Qur'an
 - h. Bertindak kreatif : terampil, mandiri dan bertanggung jawab
 - i. Bersikap positif : santun, toleran, jujur, berani, disiplin, rajin, cinta kasih sesama
3. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
 - a. Memiliki Kualifikasi minimal
 - b. Memiliki kompetensi sesuai dengan tugasnya
 - c. Memiliki pemahaman agama dan amaliah yang baik dalam kehidupan sehari-hari
 - d. Memiliki keberanian
 - e. Menunjukkan kecintaan bekerja dengan anak
 - f. Memiliki hubungan yang baik dan harmoni dengan orang tua dan wali murid
 - g. Melandasi diri dengan keikhlasan akan setiap perilaku profesionalnya.
4. Metode Pembelajaran
 - a. Dialog, Diskusi, dan curah pendapat
 - b. Metode belajar sinektik (kreatif)
 - c. Belajar berbantuan komputer yang terkendali dan terarah
 - d. Belajar sambil berbuat dan
 - e. Visitasi.

4. Ideologi Sekolah Islam Terpadu

Kurikulum Sekolah Islam Terpadu juga merupakan bagian dari ideologi pendidikan yang diadopsi dari Ikhwanul Muslimin. Hal ini tampak dalam sepuluh konsep muwasafat yang menjadi tujuan dalam pendidikan yang diselenggarakan Sekolah Islam Terpadu. Secara spesifik, kurikulum Sekolah Islam Terpadu merupakan kurikulum yang berisi target yang harus dicapai secara berkala dalam beberapa jenjang yang meliputi

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

jenjang muda, madya, dan dewasa (Maksudin, 2010). Ada sepuluh karakter dari kepribadian Muslim menurut tujuan pendidikan Sekolah Islam Terpadu. Sepuluh karakter kepribadian Muslim ini biasa disebut dengan sepuluh *muwasafat*. Penjenjangan ini sama dengan konsep *muwasafat* yang dimiliki oleh Ikhwanul Muslimin, (Mualimin , 2017) yakni sebagai berikut:

1. Memiliki akidah yang lurus. Indikator dari karakter ini adalah; mengimani rukun Islam, mematuhi dan tunduk kepada Allah swt., mengikhlaskan amal untuk Allah swt., beriman kepada nikmat dan siksa kubur, mensyukuri nikmat Allah swt. Saat mendapatkannya, menjadikan setan sebagai musuh, tidak bersumpah selain atas nama Allah swt., tidak merasa sial mendengar dan melihat sesuatu, tidak menghadiri perdukunan dan paranormal, tidak meminta tolong kepada jin atau orang yang bekerja sama dengan jin, dan tidak meminta kepada orang yang meninggal.
2. Beribadah yang benar. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; ihsan dalam thoharoh, ihsan dalam shalat lima waktu, cinta membaca dan menghafal al-Quran, berpuasa fardhu pada bulan ramadhan, ada kecintaan terhadap shalat berjamaah, mendirikan qiyam al-lail minimal sekali dalam sepekan, berpuasa sunnah minimal sekali dalam sepekan, hafal satu juz al-Quran, menutup segala kegiatan dengan istighfar, berdoa pada waktu-waktu mustajab, dan berdzikir dalam segala keadaan.
3. Berakhhlak mulia. Karakter ini dicirikan dengan indikator sebagai berikut; memenuhi janji, jujur, berbuat baik kepada orang lain, menjaga kehormatan keluarga, menyayangi yang lebih muda, menghormati yang lebih tua, menjaga pandangan, menjaga rahasia, menutupi aib orang lain, menggunakan barang orang lain dengan seizin pemiliknya, menyebarluaskan salam, menjauhi hal-hal dan perbuatan haram, berteman dengan orang baik, rendah hati dan jauh dari sifat sompong, punya prinsip dan tidak ikut-ikutan, tidak mencaci maki, tidak mengadu domba, dan tidak ghibah dan ngrumpi.
4. Mandiri. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; menjauhi perbuatan tercela, memenuhi hak orang lain, belajar menabung, menjaga fasilitas umum, menjaga fasilitas dan barang pribadi, dan memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemampuan (mandi sendiri, tidur sendiri, dan aktifitas pribadi lainnya).

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

5. Berwawasan dan berpengetahuan luas. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; mempunyai kemampuan membaca dan menulis, mempunyai kemampuan mendengarkan dan mengutarakan pendapat, memperhatikan hukum-hukum tilawah, mengetahui sejarah Nabi saw., sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, menghafal satu juz al-Quran dan Hadis pilihan, dan menyadari adanya gazu al-fikri (perang pemikiran) dengan orang kafir dan penentang Islam.
6. Berbadan sehat dan kuat. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; menjaga kebersihan dan ketertiban di rumah, sekolah maupun masyarakat, berolahraga secara teratur, bangun pagi sebelum fajar, hidup sehat, tidak mendekati orang yang merokok, menggunakan narkoba, makan dan minum mengikuti Rasulullah saw., dan menghindari penyakit menular.
7. Bersungguh-sungguh terhadap dirinya. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; menjauhi segala yang haram, menjauhi tempat-tempat yang haram, dan menjaga kemanan diri.
8. Terampil mengelola segala urusannya. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; terbiasa menyusun rencana kegiatan, tidak terburu-buru, dan mengisi buku harian.
9. Disiplin waktu. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; tepat waktu, dan menggunakan waktu untuk hal yang bermanfaat
10. Bermanfaat bagi orang lain. Karakter ini ditandai dengan indikator sebagai berikut; membantu kedua orang tua, senantiasa mendoakan kedua orang tua, membantu yang membutuhkan dengan tenaga, uang dan fikiran, mendiakan teman dan Muslim lainnya, dan menjalankan tugas di rumah, sekolah maupun di masyarakat.

Sepuluh *Muwasafat* ini menjadi ciri khas tujuan pendidikan Sekolah IslamTerpadu yang diadopsi dari sepuluh *muwasafat* Ikhwanul Muslimin maupun Jamaah Tarbiyah. Dengan melihat sepuluh tujuan pendidikan ini menunjukkan bahwa Sekolah Islam Terpadu benar-benar memiliki tujuan pendidikan sebagaimana yang digariskan oleh Hasan al-Banna. Tujuan pendidikan ini merupakan implikasi dari dimensi akidah dari ideologi pendidikan Sekolah Islam Terpadu. Dimensi akidah ini menuntut setiap aktivitas pendidikan harus bermuara kepada terbentuknya tauhid kepada peserta didik. Konsep ini diintegrasikan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas dan di luar kelas dengan berlandaskan pada kurikulum nasional.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Selain itu, pelaksanaan kurikulum dalam proses belajar mengajar juga ditunjang dengan guru yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Program ke-IT-an adalah suplemen dari kurikulum yang diterapkan di Sekolah Islam Terpadu.

5. Sistem Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seperti halnya sekolah-sekolah lainnya memiliki perangkat pembelajaran. Terdapat silabus dan RPP dibuat secara mandiri. Dalam pembelajaran menempatkan empat pilar pendidikan UNISCO, yaitu: (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to live together* dan (4) *learning to be*.

Secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Learning to know* (belajar mengetahui). Belajar yang dimaksud disini bagaimana kita mengetahui belajar untuk mengetahui bagaimana belajar. Bisa diartikan *long life education* belajar sepanjang masa. Belajar bermakna dari setiap apa yang diketahui, dalam hal ini perlu adanya interaksi, komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Artinya pola pendidikan yang mengacu kepada Islam terpadu menjadi sebuah paradigma yang baik terhadap perkembangan kecerdasan anak yang secara utuh.
- b. *Learning to do* (belajar melakukan). Pada tahap ini belajar yang dimaksud tidak hanya sampai pada mengetahui, tetapi melakukan artinya berkarya. Dari apa-apa yang telah didapat diketahui dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah pendidikan formal maka apa yang dapat dihasil dari proses belajar tersebut. Hasil observasi pada penelitian ini terlihat dari mata pelajaran terdapat ruang karya bagi para siswanya. Siswa diberi ruang untuk berkarya sesuai kemampuan kognitif dan pengetahuan yang dia serap selama proses pembelajaran berlangsung. Contohnya, siswa dikelas menulis, mereka menuangkan ide-ide kreatif mereka dengan membuat karya tulis dari pengetahuan keilmuan yang dia dapat selama proses belajar. Itu dapat dilihat dari hasil karya-karya tulis mereka setiap pekanannya.
- c. *Learning to be* (Belajar untuk menjadi pribadi yang utuh). Pada proses ini proses pembelajaran membentuk kepada pribadi yang utuh. Artinya dari apa yang telah dilalui dari proses pembelajaran diaktualisasikan pada pembentukan pribadi yang lebih bernilai. Ada proses

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

perkembangan terjadi pada peserta didik setelah mengetahui apa yang didapat selama proses pembelajaran.

- d. *Learning to live together* (Belajar hidup bersama) Belajar hidup berama. Setelah menjadi pribadi yang utuh, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pribadinya menjadi pribadi yang dapat bersosial, hidup berdampingan dengan siapapun, pola seperti ini yang akan melahirkan pribadi sikap yang toleransi antar sesama teman di lingkungan dia tumbuh bermasyarakat, baik secara ras, suku dan agama.

Dalam aplikasinya, Sekolah Islam Terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dalam pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan. Pelajaran yang diberikan sangat lengkap. Berupa pendidikan dasar umum dan pendidikan agama. Pelajarnnya antara lain Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan Penjaskes. Sementara pelajaran lainnya yang berkaitan dengan keislaman masuk dalam kategori Muatan Lokal yang terdiri dari Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih, Tareqh, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tahfidz, Tahsin, dan komputer.

Dengan cukup padatnya pelajaran dan mengajarkan keterpaduan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep SDIT *full day school*. Anak-anak berada di sekolah dalam waktu yang panjang hingga sore hari. Mereka tak hanya belajar dalam kelas, tapi juga melaksanakan solat wajib dan sunnah secara berjamaah. Saat belajar mengaji, ada guru khusus yang mengajarkannya. Bukan sekedar membaca tapi benar-benar diajarkan secara detail cara membaca yang benar sesuai tajwid dan tahsinnya. Anak-anak juga dilatih untuk menghafal Al-Quran. Nantinya ada buku laporan khusus soal seberapa banyak hafalan anak, dan menjadi nilai penting dalam sisi akademik. Orangtua pun harus terlibat aktif dalam menyiapkan anak, membimbing serta mendampingi anak dalam menjalani tiap aktivitas sekolah. Hal ini karena sistem sekolah terpadu artinya

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

sekolah dan orangtua juga bekerja sama dan terpadu dalam hal mendidik anak (Fajri Ismail, 2018).

6. Integrasi dan internalisasi Islam dan Ilmu Pengetahuan di Sekolah Islam terpadu

Integrasi Islam dan Ilmu Pengetahuan di Sekolah Islam terpadu menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif atau Psikomotorik. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. Dengan sejumlah pengertian di atas dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa sekolah Islam Terpadu adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetisi murid (JSIT, 2020).

Konsep Islamisasi Sains dalam dunia pendidikan diaplikasikan dalam bentuk : (1) Islamisasi pada kurikulum maupun silabus, yaitu dengan penanaman materi-materi dasar tentang konsep-konsep Islam; (2) Internalisasi konsep-konsep Islam ke dalam disiplin ilmu, dibuatkan bukunya atau catatannya, dan diajarkan kepada anak didik; (3) Bersifat objektif terhadap produk ilmu pengetahuan modern yang bermanfaat dan selaras dengan nilai Islam; (4) Penanaman budaya islami, seperti menjaga adab-adab dalam menuntut ilmu; (5) menjaga konsistensi atau istiqomah (Septinana, 2020).

Internalisasi nilai Islam kedalam mata pelajaran pada Sekolah Islam Terpadu dilakukan dengan cara guru memasukan nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik pada tiap mata pelajaran melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, guru mengaitkan indikator pembelajar dengan ayat Alqur'an, peserta didik membaca Alqur'an dan doa sebelum dan sesudah belajar, dan dengan merealisasikan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan shalat Dzuhur dan Ashar berjama'ah di sekolah, Sholat Dhuha, kajian keislaman, Peringatan Hari Besar Islam, baca Al-qur'an sebelum pembelajaran di mulai dan do'a bersama sebelum mulai belajar, kegiatan

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

mabit dan Ramadhan, ekstra kurikuler baca Al qur'an, dan kewajiban menggenakan jilbab baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan tersebut wajib diikuti oleh peserta didik dalam pengawasan guru dan di evaluasi oleh kepala sekolah.

KESIMPULAN

Keberadaan Sekolah Islam Terpadu membawa warna dan ciri khas yang berbeda bila dibandingkan dengan madrasah dan pesantren. Sekolah Islam Terpadu memadukan antara pendidikan agama yang menjadi ciri khas dari pesantren dan pendidikan modern yang menjadi ciri khas dari sekolah umum. Konsep keterpaduan dibangun dengan memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu kurikulum. Mata pelajaran dan kegiatan pembinaan yang disajikan terintegrasi satu sama lainnya dengan nilai-nilai Islam.

Konsep keterpaduan pada Sekolah Islam Terpadu diaplikasikan dalam bentuk Islamisasi pada kurikulum maupun silabus yaitu dengan penanaman materi-materi dasar tentang konsep-konsep Islam; Internalisasi konsep-konsep Islam ke dalam disiplin ilmu, dibuatkan bukunya atau catatannya, dan diajarkan; Bersifat objektif terhadap produk ilmu pengetahuan modern yang bermanfaat dan selaras dengan nilai Islam; Penanaman budaya islami, seperti menjaga adab-adab menuntut ilmu; menjaga konsistensi atau istiqomah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep keterpaduan atau integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan pada Sekolah Islam Terpadu tertuang dalam kurikulum.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Basyari & Hidayatullah, (2017) *Membangun Sekolah Islam Unggulan*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Azra, Azyumardi, (2020) *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju millennium baru*, Logos, Jakarta
- Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No I 2017
- Fajri Ismail, *Pelaksanaan Kurikulum JSIT*, Jurnal MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol. 08 No. 01 Januari-Juni 2018
- Jsit-indonesia.com/pengertian-sekolah-islam-terpadu

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

- JSIT Indonesia, *Makna ‘TERPADU’ pada SIT.* <https://jsitindonesia.com/sample-page/makna-terpadu-pada-sit/>
- Lubis,Ahmad *Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan di Indonesia,* Jurnal penelitian Sejarah dan budaya, Vol. 4 no 2, 2018
- Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School.* Yogyakarta: UNY Press.2010
- Mualimin, (2017) *Lembaga Pendidikan Islam Terpadu,* AtTazkiyah; Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, no 1 2017
- Ramayulis, (2012) *Sejarah Pendidikan Islam, Napak Tilas Perubahan Konsep, Filsafat, Dan Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara.* Jakarta; Radar Jaya Ofset
- Sarwi, (2018) *Integrasi Sains Islami Bidang Pendidikan Membentuk Karakter Positif Di Era Digital,* PROSIDING Seminar Nasional PendidikanFisika FITK UNSIQ. Vol 1. 2018
- Septiana, N. (2020) *Kajian Terhadap Pemikiran Ismail Raji Alfaruqi Tentang Islamisasi Sains.* Journal of Islamic Education (JIE)
- Suyatno, S. (2013) *Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia.* Jurnal Pendidikan Islam _____, *Sekolah Islam Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Nasional”, Jurnal “Al-Qalam”.* UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Volume 21 Nomor 1 Juni 2015.
- Tim Mutu JSIT Indonesia, (2014) *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu,* Jakarta
- Wahab, R. (2012) *Desain Pendidikan Terpadu.* Jakarta: UNY
- Zed, Mestika (2003). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.